



**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN
PROBLEM SOLVING PADA MATERI PENDAPATAN NASIONAL
KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Eko Pratiwiningsih
SMA Negeri 2 Yogyakarta
Email: ekopratiwiningsih43@gmail.com

(Naskah Masuk : 24-Nop -2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 12 Februari -2023)

ABSTRAK

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik sesuai dengan standar proses pembelajaran, guru Ekonomi SMA dituntut untuk terampil dalam mengaplikasikan metode dan model pembelajaran yang mampu untuk mengaktifkan siswa yang didukung dengan penerapan metode, media dan evaluasi yang tepat guna. Guru Ekonomi seyogyanya memiliki kemauan dan kemampuan untuk secara kreatif melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif dan pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini telah berupaya mengembangkan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* pada materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian pengembangan ini telah dilakukan berdasarkan pada aspek teoritis dan empiris yang mendukung. Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari: RPP, Bahan ajar Pendapatan Nasional, lembar kegiatan penilaian diri peserta didik, dan evaluasi. Masing-masing komponen produk pengembangan tersebut selalu difokuskan pada pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami revisi, selanjutnya diuji cobakan melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan hasil uji coba produk, model pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* pada materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta dianggap baik dan tepat untuk diaplikasikan. Namun perlu ada upaya untuk terus menyempurnakan produk pengembangan LKPD sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran ekonomi.

Kata Kunci: LKPD, kontekstual, *problem solving*, pendapatan nasional

ABSTRACT

In carrying out learning activities that focus on student activity in accordance with learning process standards, SMA Economics teachers are required to be skilled in applying learning methods and models that are able to activate students which are supported by the application of appropriate methods, media and evaluations. Economics teachers should have the will and ability to creatively carry out learning that leads to active learning and contextual learning. This research has attempted to develop contextual-based LKPD and problem solving on the topic of National Income in Class XI Social Studies SMA Negeri 2 Yogyakarta. This development research has been carried out based on supporting theoretical and empirical aspects. The development products in this study consisted of: lesson plans, National Income teaching materials, student self-assessment activity sheets, and evaluations. Each component of the product development is always focused on the

development of contextual-based LKPD and problem solving. The products developed in this study have been revised, then tested through individual trials, small group trials and trials large groups. Based on the results of product trials, the contextual-based LKPD development model and problem solving on National Income material in Class XI Social Studies SMA Negeri 2 Yogyakarta are considered good and appropriate to apply. However, there needs to be an effort to continue to perfect the LKPD development products in accordance with the needs in economic learning.

Keywords: LKPD, contextual, problem solving, national income

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Guru yang profesional akan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi kreatif, mandiri dan memiliki kompetensi yang tinggi. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula (Mulyasa, E., 2007).

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga siswa dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil monitoring PPPPTK PKn dan IPS (Suparlan, 2015) selama ini di dalam pembelajaran ekonomi SMA yang di dalamnya termasuk pembelajaran Akuntansi masih terdapat beberapa permasalahan antara lain:

Ilmu ekonomi masih cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang teoritis dan hafalan serta kurang bermanfaat secara praktis dalam membangun sikap ekonomi dan menyelesaikan problema ekonomi.

Melalui observasi sangat diharapkan siswa akan memiliki pengalaman untuk melakukan observasi dan melihat langsung masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Siswa diharapkan mampu mengkonstruksi sendiri dan menemukan solusi dari permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam pemecahan masalah siswa diarahkan untuk berpikir kritis (*critical thinking*) atau berpikir reflektif (*reflective thinking*), proses berpikir untuk sampai pada kesimpulan diawali dengan pertanyaan dan mempertimbangkan kebenaran serta nilai apa yang sebenarnya terdapat dalam pertanyaan dari permasalahan itu. Berpikir kritis merupakan suatu upaya untuk mencari hakikat kebenaran suatu permasalahan dengan cara seperti berpikir logis.

Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut yang menjadi fokus bagaimana siswa belajar berpikir (kognisi) melalui penalaran induktif dan dialog dengan masalah yang jawabannya melalui problem solving. Peran guru selama pembelajaran, antara lain: menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan serta mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide (*dialogue*) secara terbuka yang dituangkan dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Problem solving (pemecahan masalah) merupakan proses berpikir untuk sampai pada kesimpulan diawali dengan masalah yang dihadapi dan mempertanyakan bagaimana masalah itu dapat dipecahkan. Berpikir logis (*logical thinking*), proses berpikir untuk sampai pada kesimpulan yang diutamakan adalah alur berpikirnya yang diawali dengan identifikasi, prediksi, analisis fakta dan opini serta verifikasi. Berpikir *divergen* atau berpikir kreatif (*creative thinking*), sebagai lawan dari berpikir logis, yaitu proses berpikir yang mengutamakan kesimpulan dengan tanpa mempertimbangkan alur berpikirnya, karena yang dicari bukan hakikat kebenaran dari apa yang dapat disimpulkan, melainkan hakikat kebermaknaan dari apa yang dapat disimpulkan (Nur, M., 2000). Dalam kegiatan pembelajaran tentang masalah ekonomi, guru berusaha memberi motivasi dan pengalaman belajar kepada siswa dengan harapan siswa mampu belajar melalui kenyataan langsung atau pembelajaran kontekstual. Pengerjaan LKPD dapat dilakukan secara individu atau kelompok, guru mempunyai harapan besar melalui penyusunan LKPD berbasis kontekstual dan problem solving siswa mampu belajar secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* di SMA Negeri 2 Yogyakarta di Kota Yogyakarta, pembelajaran ekonomi pada materi yang bersifat teoritis, khususnya pada materi Pendapatan Nasional cenderung diingat pada saat guru melakukan ujian/penilaian lebih mengarah pada LKPD yang bersifat penguasaan materi pada ingatan jangka pendek (*short term memory*). Setelah selesai ujian, siswa melupakan materi tersebut. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran, siswa hanya diminta menghafal materi secara tekstual dan bentuk soal yang diujikan pada dimensi kognitif mengingat (C1). Pembelajaran ekonomi sejatinya mampu menjadikan siswa melakukan kegiatan ekonomi yang lebih rasional serta mampu mengimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan konseptual pengembangan LKPD berbasis konstruktivistik dan *problem solving* pada topik bahasan Pendapatan Nasional di SMA Negeri 2 Yogyakarta.
- 2) Mengetahui validitas dari produk pengembangan LKPD berbasis konstruktivistik dan *problem solving*.
- 3) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan LKPD berbasis konstruktivistik dan *problem solving*.

Produk pengembangan mencakup:

Penyusunan perangkat pengembangan LKPD konseptual dan *problem solving*. yang terdiri dari: RPP, Bahan ajar sesuai LKPD, Lembar kegiatan LKPD, dan Alat evaluasi penggunaan LKPD

KAJIAN PUSTAKA

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pembelajaran bisa dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru memiliki peran untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar secara efektif. Guru dituntut harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membuat. Definsi LKPD Menurut Trianto (2012: 111) mengemukakan bahwa “LKPD merupakan panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang mendasar untuk memaksimalkan pemahaman sesuai indikator pencapaian hasil belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan suatu pedoman yang telah disusun dan di desain sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Pedoman tersebut berisi kegiatan - kegiatan yang terarah dan aktif

Menurut Andi Prastowo (2013: 205) fungsi LKPD adalah:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka secara umum fungsi LKPD adalah sebagai media yang membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi melalui urutan langkah yang telah dirancang sebelumnya dan siswa dapat mengekspresikan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Dijelaskan oleh Prastowo (2013:206) tujuan dari penyusunan LKPD dalam kegiatan pembelajaran yang secara umum LKPD memperlihatkan kepada siswa apa yang menjadi tujuan pencapaian pembelajaran. LKPD menyajikan urutan langkah-langkah yang berguna untuk memahami isi materi secara urut dan mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud serta meningkatkan pemahaman diri akan materi pembelajaran.

2. Pembelajaran kontekstual

Pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar dengan cara mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa mampu mempelajari dan mengaitkan pengetahuan yang baru atau telah mereka miliki dengan mengaplikasikannya ke dalam dunia nyata. Pengertian tersebut didukung oleh beberapa sumber lainnya. Menurut Zainal Aqib (2014:1) menjelaskan bahwa “Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Menurut Johnson (2010:65) menyebutkan ada delapan komponen dalam sistem CTL, yaitu: (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna; (2) melakukan pekerjaan yang berarti; (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang; (7) mencapai standar yang tinggi; (8) menggunakan penilaian autentik. Sedangkan menurut Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari, 2014:11) membagi komponen-komponen CTL menjadi tujuh komponen, yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*); (2) menemukan (*inquiry*); (3)

bertanya (*questioning*); (4) masyarakat belajar (*learning community*); (5) pemodelan (*modeling*); (6) refleksi (*reflection*); (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan pendapat mengenai komponen-komponen dalam CTL diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam CTL secara umum meliputi pengalaman langsung, penemuan, siswa aktif, bekerja sama, berfikir kritis, penilaian autentik.

Pembelajaran kontekstual menurut Muslich (2009), mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*).
- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

3. Pembelajaran *Problem Solving*

Pendekatan *Problem Solving* merupakan pencarian solusi dari suatu permasalahan dengan menggunakan identifikasi, mengeksplorasi, mencari langkah-langkah pemecahan masalah dan akhir menemukan solusi tersebut serta mengevaluasi solusi dari permasalahan tersebut (Hadinurdiana, 2018:190). Pendekatan *Problem Solving* membimbing siswa untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan membentuk langkah-langkah yang jelas untuk mendapatkan hasilnya, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Problem solving adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada siswapermasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran (Mulyasa, 2004:111). Metode *problem solving* menekankan proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian, upaya pemilihan salah satu dari beberapa alternatif atau option yang mendekati kebenaran dari suatu tujuan tertentu.

Karakteristik Pembelajaran *Problem Solving* Karakteristik model pembelajaran problem solving (Putra, 2014:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa

2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin

Meskipun *problem solving* berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai mata pelajaran.

3) Penyelidikan autentik

Problem solving mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian secara nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.

4) Menghasilkan penyelesaian masalah

Disini *problem solving* menuntut siswa untuk menghasilkan bagaimana cara atau strategi mana yang baik untuk digunakan dalam penyelesaian masalah yang dipelajarinya.

5) Kolaborasi

Dengan menentukan penyelesaian masalah siswa diharapkan mampu bekerja sama satu dengan yang lain secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Penelitian Terkait

- 1) **Miftahul Shulha Badriyah, Akmal Akmal. 2022.** Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Pendekatan Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, menggunakan pola pikir yang maksimal, menciptakan proses pembelajaran yang aktif dengan menerapkan problem solving pada LKS, dan menyenangkan pada pembelajaran Ekonomi di MA. Hasanah Kelas XI IPS. Prosedur penelitian dan pengembangan produk terdiri dari analisis kebutuhan/masalah, tahap pengembangan produk, tahap uji valid, tahap revisi, tahap uji coba. Validasi produk LKS dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Ekonomi dan satu Guru Mata Pelajaran Ekonomi di MA Hasana Pekanbaru. Uji coba dilakukan satu kali yaitu dilakukan dikelas XI IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, dokumentasi dan test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS yang telah didesain mendapat presentase kevalidan ahli media sebesar 85%, kevalidan dari ahli materi berjumlah 89% dan praktikalitas guru 91% dengan respon dari siswa berjumlah 95%. Maka dari penilaian dan presentase Lembar Kerja Siswa tersebut layak digunakan untuk pembelajaran Ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional bagi siswa kelas XI IPS MA. Hasanah
- 2) **Siska Yulianti, Dkk. 2017.** Pengembangan Lks Berbasis *Problem Solving* Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI di SMAN 12 Banda Aceh.
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang terdiri dari 3 tahap yaitu Tahap Investigas Awal (*Preliminary Investigation*), Tahap Perancangan (*Design*), Tahap Realisasi/Konstruksi (*Realization/Construction*), Tahap Tes, Evaluasi dan Revisi (*Test, Evaluation and Revision*) dan Tahap Implementasi (*implementation*). Kegiatan pada tahap

analisis berupa analisis kondisisiswa, analisis kondisi sekolah, dan analisis kompetensi. Tahap Tes, Evaluasi dan Revisi berisi kegiatan uji coba terbatas LKS dalam pembelajaran materi Statistika di kelas XI IPA 2, SMAN 12 Banda Aceh. LKS yang dihasilkan penelitian ini bersmateri statistik dengan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) untuk siswa SMA. Kualitas LKS yang dihasilkan sebagai berikut: (1) Kriteria LKS valid dengan rata-rata perolehan skor penilaian oleh ahli sebesar 4,65. (2) LKS yang dikembangkan praktis digunakan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari rata-rata skor penilaian guru sebesar 95%. (3) LKS yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata nilai tes hasil belajar sebesar 4,1.

- 3) **Estu Pawestri, Heru Sukoco. 2017.** Pengembangan perangkat pembelajaran lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi kubus dan balok, dan untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran LKS berdasarkan pada aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE, yaitu *Analysis* (Analisis) melalui analisis kurikulum, *Design* (Perancangan), yaitu menyusun perangkat pembelajaran, *Development* (Pengembangan) yaitu memvalidasi perangkat pembelajaran, *Implementation* (Implementasi) yaitu melakukan kegiatan ujicoba pada proses pembelajaran dikelas VIIIB dan VIIC MTs Assalafiyah, dan *Evaluation* (Evaluasi) yaitu mengevaluasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa LKS Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran LKS dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.
- 4) **Hadi Nurdina, Anisah Kurniati. 2019.** Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Solving* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa lembar kerja siswa yang valid dan praktis, serta dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini dilakukan di MTsN Terantang Kec. Tambang Kab. Kampar. Subjek penelitian adalah dosen dan guru sebagai validator serta siswa kelas VII MTsN Terantang. Objek penelitian adalah lembar kerja siswa berbasis *Problem Solving*. Instrumen yang digunakan berupa lembar uji validitas, angket uji praktikalitas dan posttest. Lembar uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, angket uji praktikalitas untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan *post test* untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Lembar kerja siswa yang dihasilkan telah teruji dengan tingkat kevalidan 83,82% (sangat valid), tingkat kepraktisan 85,22 % (sangat praktis) dan tingkat kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa 80,20% (tinggi). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lembar kerja siswa yang dikembangkan layak dan praktis, serta dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

- 5) **Dedi Isnanto. 2016.** Pengembangan Lks Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Kegiatan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Siswa (LKS) IPS berbasis pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia untuk kelas V SD yang layak. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, & Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket respon guru, dan angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kelayakan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS telah layak digunakan. Berdasarkan penilaian ahli materi memperoleh hasil dengan kriteria baik dan berdasarkan ahli media juga memperoleh hasil dengan kriteria baik. Berdasarkan respon guru memperoleh hasil baik.

METODE PENGEMBANGAN

1. Model Pengembangan

Ada beberapa prosedur dalam yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan. Sugiyono (2010) mengajukan 10 langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian pengembangan yaitu: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) menentukan desain produk; (4) melaksanakan validasi desain produk; (5) melakukan perbaikan desain produk; (6) melakukan uji coba produk; (7) mengadakan perbaikan produk; (8) melaksanakan uji coba pemakaian; (9) melakukan revisi produk; (9) melaksanakan pembuatan produk masal.

Langkah tersebut sejalan dengan langkah penelitian pengembangan menurut Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983), yakni : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Tes awal lapangan, (5) Revisi produk awal, (6) Ujicoba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Uji coba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran.

Untuk kepentingan penelitian ini, kami mengadaptasi sebagian besar langkah-langkah yang diajukan oleh Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara urut adalah:

- 1) Menganalisis kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik.
- 2) Mengembangkan produk awal
- 3) Melakukan validasi ahli
- 4) Melakukan revisi produk awal
- 5) Melaksanakan uji coba lapangan, dan
- 6) Melakukan revisi produk final
- 7) Penyebaran produk final

Penelitian pengembangan LKPD pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Yogyakarta menggunakan model tersebut di atas berdasarkan pertimbangan:

- 1) Model ini memenuhi 4 karakteristik yang dimiliki dalam model pengembangan supervisi, yakni: a) Mengacu pada sistem, b) terdapat keserasian dengan tujuan pembelajaran, c) ada sistematikanya dan d) berpedoman pada evaluasi (Miarso YH. 2007).
- 2) Model ini menggunakan pendekatan sistem yang memperbesar peluang untuk mengeksploitasi semua variabel.
- 3) Model ini digunakan untuk mengembangkan ranah informasi verbal, ketrampilan intelektual, ketrampilan psikomotorik, dan sikap (Miarso YH. 2007).

Pemilihan prosedur pengembangan LKPD pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Yogyakarta dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pada studi pendahuluan peneliti melakukan *need assessment*. Informasi yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa LKPD pada guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Yogyakarta merupakan permasalahan yang harus segera diantisipasi.
- 2) Model pengembangan LKPD peneliti pandang sangat tepat untuk diterapkan pada SMA Negeri 2 Yogyakarta, dengan pertimbangan siswa sangat relevan dan perlu mengaplikasikan LKPD dalam pembelajaran.
- 3) Diharapkan siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving*, dapat megaplikasikannya pada lingkungannya, khususnya untuk diri sendiri.
- 4) Untuk mengembangkan model pada penelitian ini, melibatkan siswa sebagai pelaku uji coba produk pengembangan yang sangat potensial.

2. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan prosedur pengembangan model dalam penelitian ini, rincian prosedur yang dilakukan:

1) Menganalisis Kebutuhan LKPD dalam Pembelajaran

Dalam pengembangan LKPD pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta permasalahan yang perlu dianalisis adalah yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, antara lain: Materi Ekonomi, Lembar Kerja Peserta Didik, dan Alat evaluasi Pelaksanaan pembelajaran dalam menganalisis melibatkan ahli penelitian dan pengembangan dan guru mata pelajaran Ekonomi.

2) Mengembangkan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya disusun produk awal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam menyusun produk awal, peneliti berusaha mengembangkannya dengan melibatkan sebagian siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta untuk memberi masukan, serta melibatkan ahli penelitian pengembangan dan teman sejawat (guru Ekonomi).

3) Melakukan Validasi Ahli

Produk awal model pembelajaran yang telah selesai disusun, diadakan uji validasi dengan cara meminta tanggapan lisan maupun tertulis dari: ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran. Setelah melalui validasi ahli, maka diperoleh model pengembangan yang valid sebagai model yang selanjutnya diujicobakan.

4) Uji Coba Model

Dalam rangka pengembangan model maka dilakukan ujicoba produk penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba produk model yang terdiri dari: a). Uji coba perorangan, b) uji coba kelompok dan c) uji coba kelas. Dalam uji coba model melibatkan siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk model pengembangan LKPD pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta secara perorangan dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

- 1) Uji coba perorangan dilakukan oleh 3 orang siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta secara kolegal untuk melakukan uji coba produk pengembangan LKPD pada kegiatan pembelajaran.
- 2) Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan menggunakan sampel 3 kelompok siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang yang secara kolegal melakukan uji coba produk pengembangan LKPD pada kegiatan pembelajaran.
- 3) Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 36 siswa melakukan uji coba produk pengembangan LKPD pada kegiatan pembelajaran.

Selama uji coba peneliti melakukan observasi proses kegiatan uji coba. Setelah selesai uji coba, selanjutnya responden mengisi angket dan pedoman wawancara. Hasil angket dan wawancara selanjutnya dianalisis secara diskriptif dan kualitatif untuk dijadikan dasar melakukan revisi produk pengembangan.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta periode 2022/2023 sebagai responden dan pelaku uji coba produk. Penelitian ini juga meminta bantuan teman sejawat dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Di samping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti. Dipilihnya siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta sebagai responden, karena tempat bertugas peneliti di wilayah Kota Yogyakarta.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. Cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan LKPD dengan

menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta yang telah melaksanakan uji coba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba produk model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2). Diskusi dan Wawancara

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua kelompok dan 2 siswa anggota kelompok yang mengikuti proses pembelajaran dalam mengaplikasikan LKPD Ekonomi.

3). Observasi

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan LKPD pada pembelajaran Ekonomi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah: a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas LKPD yang dikembangkan.

4). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah: a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain produk model pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan LKPD yang dilakukan oleh responden.
- 2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan.
- 3) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pengembangan LKPD.

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

HASIL PENGEMBANGAN

1. Menganalisis Kebutuhan LKPD

Analisis kebutuhan siswa dalam mempelajari materi Pendapatan Nasional membutuhkan LKPD dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Data yang berhubungan dengan analisis tentang hal tersebut diperoleh dari proses pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pada materi Pendapatan Nasional. Sebagai responden adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan dan kebutuhan siswa tentang LKPD . Data tersebut secara garis besar sebagai sebagai berikut :

- a) 55% siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran Ekonomi
- b) Hanya 15% siswa yang berusaha aktif dalam pembelajaran Ekonomi.
- c) 65% siswa kurang memahami tentang konsep Pendapatan Nasional .

Analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai pedoman menyusun produk pengembangan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai pedoman pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* pada materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta, maka disusun RPP. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengembangan LKPD tersebut pada kegiatan pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta. Penyusunan RPP didasarkan pada silabus yang sudah ada untuk kepentingan pengembangan LKPD dalam pembelajaran Ekonomi. Skenario pengembangan LKPD Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta yang tertuang dalam RPP sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan (Awal)

Kegiatan pendahuluan (introduction) pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal ini terdapat kegiatan informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta pemberian motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti sekaligus guru menginformasikan tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan LKPD dalam pembelajaran Ekonomi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswamelalui kegiatan bekerja sama menemukan konsep dan pemecahan masalah dalam pembelajaran tentang implementasi PPK dalam pembelajaran ekonomi. Melalui berdiskusi implementasi atau penerapan LKPD dalam pembelajaran, siswadapat belajar dari temannya sendiri, teman yang ada dalam kelompoknya dan belajar dari kelompok lain yang ada dalam kelas. Mereka bekerja sama dengan ikhlas sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Pembagian kelompok mempertimbangkan heterogenitas anggota kelompok. Dengan pembagian kelompok seperti ini, diharapkan terjadi proses diskusi berdasarkan bahan ajar dan LKPD yang disediakan dalam pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dalam penyusunan RPP menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Secara implisit di dalam RPP terkandung muatan langkah saintifik, yakni: mengamati, menanya, menalar, melakukan, mengasosiasikan, dan menyosialisasikan. Dalam RPP juga merekomendasikan untuk mewujudkan pelaksanaan 4 C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, Creativity*).

3) Kegiatan Penutup dan Tindak Lanjut

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah mengerjakan LKPD yang disediakan dalam pembelajaran Ekonomi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan evaluasi belajar siswa. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dan kegiatan tindak lanjut sedangkan guru memberikan klarifikasi dari hasil diskusi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

4) Lembar Kerja Penilaian Diri Peserta Didik

Di samping bahan ajar tentang Pendapatan Nasional, dalam upaya mengembangkan LKPD pada kegiatan pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta, maka disusun Lembar Kerja Siswa yang di dalamnya memuat tentang : 2) Kompetensi Dasar yang harus dicapai, 2) Tujuan pembelajaran 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi Pendapatan Nasional, 5) Uraian tugas kelompok, dan 6) . Petunjuk pelaksanaan tugas .

Lembar kerja penilaian diri siswa secara lengkap terdapat pada lampiran laporan penelitian ini. Lembar kerja disusun berdasarkan pada silabus dan RPP serta disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian pengembangan LKPD berbasis Kontekstual dan *Problem Solving*. Dalam LKPD dicantumkan petunjuk belajar bagi siswa untuk:

- a) Membaca secara cermat sebelum mengerjakan tugas.
- b) Mempelajari materi tentang Pendapatan Nasional .
- c) Mengerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan guru.
- d) Mengerjakan dengan cara diskusi melalui diskusi dengan pemecahan masalah.
- e) Konsultasikan dengan guru bila mengalami kesulitan mengerjakan tugas

5) Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan dalam pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual dan *Problem Solving* pada kegiatan pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran di kelas. Evaluasi ini dilakukan pada saat siswa mengikuti kegiatan: diskusi, implementasi LKPD, kerja sama, dan presentasi hasil kerja kelompok. Evaluasi proses dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan kegiatan peserta didik. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui

pemahaman siswa terhadap konsep Pendapatan Nasional pada kegiatan pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta .

3. Validasi Produk

Produk awal pengembangan LKPD berbasis Kontekstual dan *Problem Solving* pada kegiatan pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang penelitian pengembangan dan teman sejawat. Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan LKPD terlebih dahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan LKPD.

Pada tabel 4.1 berikut ini disajikan hasil penilaian ahli bidang penelitian pengembangan terhadap produk awal pengembangan LKPD pada kegiatan pembelajaran Ekonomi, dengan skor: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tabel 4.1. Hasil penilaian ahli bidang penelitian pengembangan

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Item Penilaian	Skor
1	Kesesuaian RPP dengan kebutuhan pengembangan LKPD .	3
2	Kesesuaian RPP dengan kebutuhan siswadalam kegiatan pembelajaran.	3
3	Kesesuaian sistimatika tugas pengembangan LKPD dalam pembelajaran ekonomi pada RPP	4
4	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok diskusi dengan diskusi implementasi pengembangan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran Ekonomi	4
5	Dukungan materi dalam menunjang pengembangan LKPD.	4
6	Ketepatan alokasi waktu pada RPP dalam mendukung pengembangan pelaksanaan PPK .	4

2) Bahan Ajar

No	Item Penilaian	Skor
7	Sistimatika penyajian bahan ajar pengembangan LKPD pada kegiatan pembelajaran Ekonomi .	4
8	pengembangan LKPD pada kegiatan pembelajaran	3
9	Kesesuaian uraian materi bahan ajar untuk kebutuhan peserta didik.	4
10	Kesesuaian uraian materi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran	3
11	Ketepatan memilih contoh untuk dikembangkan dalam materi bahan ajar	3

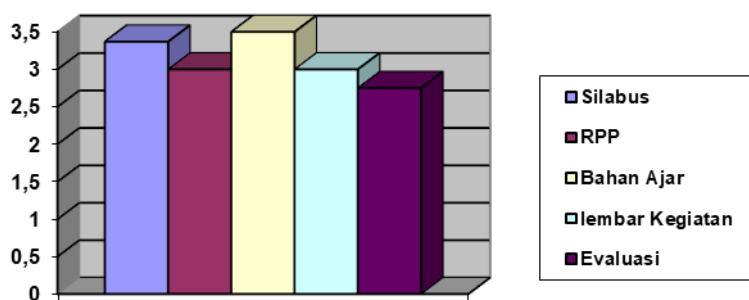
3) Lembar kegiatan pengembangan diri

No	Item Penilaian	Skor
12	Kesesuaian isi Lembar Kegiatan dengan kebutuhan pengembangan LKPD .	4
13	Ketepatan penulisan petunjuk kerja dalam lembar kegiatan peserta didik	3
14	Ketepatan penulisan langkah kerja dalam lembar kegiatan peserta didik	4
15	Ketepatan penulisan uraian materi dalam lembar kegiatan peserta didik	4
16	Upaya pengaktifan siswa dalam lembar kegiatan	3
17	Kesesuaian alat evaluasi dengan kebutuhan pengembangan LKPD dalam pembelajaran ekonomi.	4
18	Kesesuaian format evaluasi proses dengan kebutuhan pengembangan LKPD pada pembelajaran	3
19	Kesesuaian format evaluasi hasil dengan dengan pengembangan LKPD .	4

4) Evaluasi

No	Item Penilaian	Skor
20	Kesesuaian alat evaluasi dengan silabus dan RPP	3
21	Kesesuaian format evaluasi proses dengan kebutuhan pengembangan LKPD pada siswa	4
22	Kesesuaian format evaluasi hasil dengan dengan pengembangan LKPD pada siswa.	3
23	Efektifitas penggunaan kalimat dalam melakukan evaluasi	2

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal, yakni: RPP dengan skor rata-rata 3,67, bahan ajar dengan nilai rata-rata 3.50, Lembar kegiatan siswa dengan skor rata-rata 3.67, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3,33. Nilai rata rata produk awal menurut penilaian ahli penelitian pengembangan adalah 3.534. Hal ini berarti produk awal pengembangan LKPD pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta yang akan diujicobakan termasuk katagori baik. Lebih jelasnya skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.1.



gambar 4.1

Gambar 4.1
Pengembangan Terhadap Produk Awal

Berikut ini paparan hasil penilaian ahli pembelajaran terhadap produk awal pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* pada materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta, dengan skor: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tabel 4.2. Penilaian Ahli Pembelajaran Materi Terhadap Produk Awal

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Item	Skor
1	Kesesuaian RPP dengan kebutuhan siswa dalam pengembangan LKPD .	3
2	Kesesuaian RPP dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.	3
3	Kesesuaian sistematika tugas pembelajaran dalam RPP	3
4	Keterlibatan siswadalam kelompok diskusi dalam pembelajaran	4
5	Dukungan materi dalam menunjang pembelajaran dengan cara diskusi pemecahan masalah.	3
6	Ketepatan alokasi waktu pada RPP dalam mendukung pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi	3
7	Kesesuaian metode dalam pembelajaran dengan pengembangan LKPD	4
8	Kesesuaian materi dengan model diskusi dalam pembelajaran	3

2) Bahan Ajar

No	Item	Skor
9	Sistematika penyajian bahan ajar dengan model diskusi dalam pembelajaran	4
10	Kesesuaian uraian materi bahan ajar untuk kepentingan pembelajaran	3
11	Kesesuaian uraian materi untuk kebutuhan siswadalam pembelajaran Ekonomi	4
12	Kesesuaian uraian materi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran Ekonomi	3
13	Kesesuaian ilustrasi dengan uraian materi bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran	4
14	Ketepatan memilih contoh yang berhubungan dengan LKPD untuk dikembangkan dalam materi pembelajarn	3

3) Lembar Kegiatan Peserta Didik

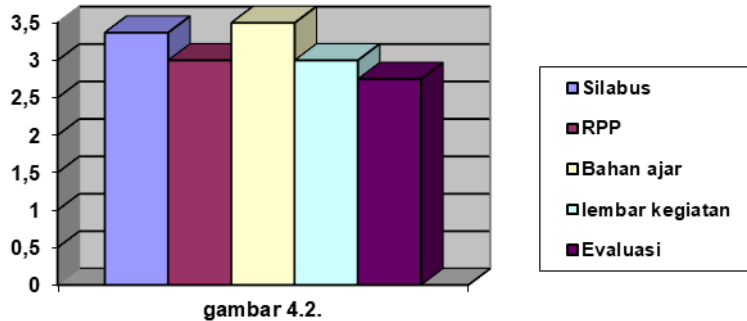
No	Item	Skor
15	Kesesuaian isi Lembar Kegiatan siswa dengan kebutuhan pengembangan LKPD	3

16	Ketepatan penulisan petunjuk kerja dalam lembar kegiatan peserta didik	4
17	Ketepatan penulisan langkah kerja dalam lembar kegiatan peserta didik	3

4) Evaluasi

No	Item	Skor
18	Kesesuaian alat evaluasi dengan kebutuhan pengembangan LKPD dalam pembelajaran	3
19	Kesesuaian format evaluasi proses dengan kebutuhan pengembangan LKPD dalam pembelajaran ekonomi	4
20	Kesesuaian format evaluasi hasil dengan LKPD dan pembelajaran ekonomi	4

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal, yakni: RPP dengan skor rata-rata 3,25, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.50, Lembar kegiatan siswadengan skor rata-rata 3.33, dan evaluasi dengan nilai rata-rata 3.67. Skor rata-rata produk awal menurut penilaian ahli penelitian pengembangan adalah 3.348. Hal ini berarti produk awal pengembangan LKPD pada siswa yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik . Lebih jelasnya skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2
Pembelajaran Sikap Terhadap Produk Awal

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving*

Tabel 4.3. Saran Ahli Bidang Penelitian Pengembangan Terhadap Produk Awal

No	Item	Saran
1.	Kesesuaian Materi	Materi perlu disusun lebih singkat, jelas dan komunikatif, dan perlu ada penambahan unsur realisasi PPK saat ini.

2.	Kejelasan uraian materi bahan ajar	Perlu adanya penambahan contoh kontekstual pada uraian materi yang berhubungan dengan pengembangan LKPD .
----	------------------------------------	---

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran terhadap produk awal pengembangan LKPD pada kegiatan pembelajaran Ekonomi SMA.

Berdasarkan hasil uji validasi dari ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran serta berdasarkan saran untuk perbaikan produk awal pengembangan LKPD pada siswa dalam pembelajaran Ekonomi materi Pendapatan Nasional, maka dilakukan revisi produk awal pengembangan. Setelah direvisi produk pengembangan LKPD pada siswa dalam pembelajaran Ekonomi dianggap layak untuk diujicobakan

Setelah melalui uji coba kelompok kecil, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan LKPD pada siswa dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi, dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 10 peserta didik. Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses aplikasi produk pengembangan LKPD pada siswa dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan LKPD pada siswa.

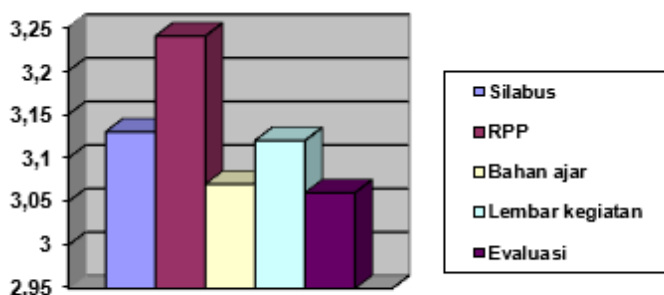
Kesamaan tujuan pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar ini karena pada hakekatnya sama-sama uji coba kelompok, hanya saja peneliti ingin membuktikan apakah masukan tentang hasil uji coba kelompok kecil dengan kelompok besar terdapat perbedaan. Untuk mengetahui hasil uji coba dilakukannya melalui mengamati proses implementasi pengembangan LKPD pada siswa dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi, wawancara dengan responden, dan pengisian angket

Untuk mendapatkan informasi tentang hasil uji coba kelompok besar, maka masing masing peserta uji coba dikumpulkan untuk memberi informasi atau masukan pada peneliti tentang hasil uji coba sesuai dengan tujuannya melalui wawancara. Peserta uji coba kelompok besar juga mengisi angket dan mengumpulkan dokumen hasil kerja kelompok. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran responden untuk memperbaiki LKPD yang diujikan.

Tabel 4.4. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Produk Pengembangan	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Silabus	3,13	Baik
2.	RPP	3,24	Baik
3.	Bahan ajar	3,07	Baik
4.	Lembar kegiatan	3,12	Baik
5	Evaluasi	3,06	Baik

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok besar, semua komponen produk pengembangan LKPD pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta dinyatakan baik dengan skor rata-rata 3,116. Hal ini berarti responden uji coba kelompok besar menganggap bahwa produk tersebut dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan .



gambar 4.3

Gambar 4.3
Hasil Uji Coba Kelompok Besar Terhadap Produk Awal

4. Pembahasan Hasil Pengembangan

Dari hasil uji coba perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar, serta melalui *lesson study* yang telah dipaparkan di atas, telah diketahui bahwa produk pengembangan LKPD pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta yang dikembangkan dalam penelitian ini dianggap baik dan memenuhi syarat untuk diaplikasikan.

Garis besar hasil telaah dari responden hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar sebagai berikut:

Guru merasa kurang terbiasa melakukan pengembangan LKPD dalam pembelajaran ekonomi. Setelah melakukan penelitian dan pengembangan dan melakukan ujicoba merasa telah berlatih untuk membiasakan membuat LKPD dan pengembangannya. Kegiatan pertemuan atau MGMP Ekonomi selama ini pada umumnya membahas tentang penyusunan perangkat, pendalaman materi, dan mencari dokumen yang bisa dicopi seperti RPP, silabus, bahan ajar berupa power point, kurang ada upaya pengembangan LKPD.

Pengembangan LKPD dalam pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Ekonomi. Melalui pengembangan LKPD akan dibiasakan untuk bersikap kritis, kreatif dan inovatif. LKPD sangat sesuai diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada standar proses. Berdasarkan standar proses pembelajaran yang terdapat pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 proses pembelajaran secara garis besar dilaksanakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, mengembangkan kreatifitas peserta didik, mandiri, dan mengembangkan bakat dan minat siswasesuai dengan perkembangan psikologinya.

Pengembangan LKPD menuntut guru untuk menyusun LKPD yang bisa diterapkan di kelas. Berdasarkan kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. Dalam pendekatan saintifik direkomendasikan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis penemuan atau yang

sering kita kenal dengan PJBL, PBL, dan DL (Sudarwan, 2013). Dalam model ini guru harus terlatih sehingga terampil untuk menyusun permasalahan ekonomi yang berbasis LKPD dengan tetap menggunakan pendekatan saintifik. Di lapangan ketrampilan ini perlu dimiliki guru, sehingga mampu menyusun permasalahan sebagai stimulus untuk proses ilmiah, yakni: mengamati, menanya, menalar, melakukan, dan mengomunikasikan.

Pengembangan LKPD memberi peluang yang besar bagi siswa untuk aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis. Pengembangan LKPD memiliki peran yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru.

Siswa merasa mendapat pengalaman baru dalam menggali potensinya untuk memecahkan masalah melalui diskusi pada kegiatan pembelajaran

Bahan ajar dan Lembar Kegiatan (LK) yang dikembangkan pada model ini dianggap sebagai komponen dominan yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ekonomi. Bahan ajar tersebut bisa menjadi acuan dan motivasi bagi guru untuk menyusun bahan ajar berbasis kontekstual dan *problem solving* dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar, termasuk LKPD hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tetap berpedoman pada standar nasional. Kurikulum 2013 merekomendasikan bahan ajar seharusnya mendukung pembelajaran yang saintifik. Bahan ajar juga sebaiknya bersifat kontekstual artinya mampu menghubungkan konsep dan teori dengan kenyataan hidup sehari-hari. Melalui peran bahan ajar diharapkan bisa mengajak siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengalaman belajar melalui mengamati hal yang sederhana ke arah memecahkan masalah yang lebih kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada Bab sebelumnya, khususnya Bab IV tentang hasil pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* pada topik bahasan Pendapatan Nasional, peneliti menyusun kesimpulan:

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* pada topik bahasan Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian pengembangan ini telah dilakukan berdasarkan pada aspek teoritis dan empiris yang mendukung.
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari: RPP, Bahan ajar Pendapatan Nasional, lembar kegiatan penilaian diri siswa, dan evaluasi. Masing-masing komponen produk pengembangan tersebut selalu difokuskan pada pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving*. Produk pengembangan telah melalui proses validasi oleh ahli penelitian pengembangan dan ahli materi pembelajaran. Validasi ini dijadikan acuan untuk memperbaiki dan merevisi produk pengembangan dalam penelitian ini.
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami revisi, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba, dan kelompok besar. Berdasarkan hasil uji coba produk, model pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* pada materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta dianggap baik dan tepat untuk diaplikasikan. Namun perlu ada upaya untuk

terus menyempurnakan produk pengembangan LKPD sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran ekonomi.

- 4) Berdasarkan analisis kuantitas produk pengembangan, kualitas produk pengembangan, fungsi atau kebermanfaatan produk pengembangan LKPD, maka produk pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

5.2 Saran

Dengan berdasarkan pada uraian pada semua bab sebelumnya serta kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran:

- 1) Sudah waktunya guru mata pelajaran Ekonomi selalu berusaha untuk mengembangkan LKPD dalam setiap pembelajaran Ekonomi. Pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan siswa aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan mengembangkan bakat dan potensinya.
- 2) Penelitian ini hanya mengembangkan produk pengembangan LKPD berbasis kontekstual dan *problem solving* pada pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta . Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan LKPD dengan model yang lain dengan berkolaborasi dengan teman sejawat dalam lingkup yang lebih luas.
- 3) Dari hasil laporan penelitian ini, diketahui bahwa dalam upaya pengembangan LKPD dapat melalui aktivitas teman sejawat dan siswa. Pada kesempatan yang lain diperlukan pengembangan LKPD yang lain dalam upaya memotivasi siswa untuk selalu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama widya.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research*. New York: Longman Inc
- Dedi Isnanto. 2016. Pengembangan Lks Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Kegiatan Ekonomi. *Basic Education Journal*.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/5067>.
- Estu Pawestri, Heru Sukoco. 2017. Pengembangan perangkat pembelajaran lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
<https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/37>
- Hadi Nurdina, Anisah Kurniati. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Solving untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Sigma Aldrich*.
<https://www.researchgate.net/publication/337024450>
- Hadinurdina, 2018. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Solving untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah

- Tsanawiyah. *Journal for Research in Mathematics Learning Vol. 1, No. 3: 189-198. Jurnal Numeracy.* <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/282>
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi.* Padang: Akademia Permata
- Miftahul Shulha Badriyah, Akmal Akmal. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Pendekatan Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan.* <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/18591>
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum. Panduan Pembelajaran KBK.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press
- Rahmawati, Ery. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Menggunakan pendekatan Kontekstual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol 1 (1) 346-350*
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siska Yulianti, Dkk. 2017. *Pengembangan Lks Berbasis Problem Solving Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI di SMAN 12 Banda Aceh.*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R & D).* Bandung: CV. Alfabeta.
- Widodo S, C. dan Jasmadi (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo